

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

A. Umur Responden

Umur responden merupakan suatu karakteristik yang memiliki variasi. Secara umum responden tergolong kelompok umur produktif penuh. Supaya lebih jelas hasil penelitian dari pengelompokan umur setiap responden dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 1. Umur Responden di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2021

No	Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	25 – 29	18	22,22
2	30 – 34	30	37,03
3	35 – 39	13	16,04
4	40 – 44	11	13,58
5	45 – 49	9	11,11
Jumlah		81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel.14 dapat dijelaskan bahwa pengelompokan umur responden yang paling dominan yakni umur 30-34 tahun (37,03%), dan kelompok umur yang paling sedikit yakni umur 45–49 tahun (11,11%). Selanjutnya dari umur responden dapat diketahui bahwa seluruh responden di Kecamatan Payung Sekaki adalah termasuk golongan kelompok umur produktif penuh.

B. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu bagian yang dapat mengetahui perbedaan masing- masing orang atau penduduk sehingga jenis kelamin merupakan salah satu bagian dari karakteristik migran. Jenis kelamin di Indonesia di golongankan

atas 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan jumlah responden yang melakukan kegiatan migrasi di Kecamatan Payung Sekaki di hitung berdasarkan per kepala keluarga (KK) dapat di ketahui pada tabel 15.

Tabel 2. Jenis Kelamin responden di Kecamatan Payung Sekaki per KK Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah KK	Presentase (%)
1.	Laki-laki	78	96,29
2.	rempuan	3	3,70
JUMLAH		81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Sesuai dengan tabel.15 dapat di jelaskan bahwa pengelompokan berdasarkan jenis kelamin responden yang melakukan migrasi di Kecamatan Payung Sekaki paling besar yakni jenis kelamin laki-laki (96,29%) per KK dan paling kecil yakni jenis kelamin perempuan (3,70%) dalam KK, sehingga dapat diketahui bahwa responden yang melakukan migrasi lebih besar laki-laki yang sebagai kepala keluarga (KK).

C. Jumlah Anak Responden

Jumlah anak responden di Kecamatan Payung Sekaki bervariasi. Hal ini dapat diketahui pada tabel 16.

Tabel 3. Jumlah Anak Responden di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2021

No	Jumlah Anak Responden	Jumlah Keluarga	Persentase (%)
1	Belum memiliki anak	8	9,87
2	1 – 2	12	14,81
3	3 – 4	29	35,80
4	5 – 6	25	30,86
Jumlah		81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Sesuai dengan tabel 16 memperlihatkan bahwa jumlah anak yang paling dominan adalah antara anak antara 3-4 orang (35,80%). Pada urutan kedua yakni responden yang memiliki jumlah anak 5- 6 orang (30,86%). yang paling sedikit responden yang belum memiliki anak (9,87%) dikarenakan responden tersebut baru menikah.

D. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena memengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Tingkat pendidikan responden di Kecamatan Payung Sekaki dapat dilihat pada tabel 16.. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar yaitu lulusan SLTA/Sederajat (46,91), kemudian (39,50%) lulusan perguruan tinggi dan yang paling sedikit yaitu lulusan SLTP sederajat (13,58%).

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2021

No	Jenjang Pendidikan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SLTP/Sederajat	11	13,58
2	SLTA/Sederajat	38	46,91
3	Perguruan Tinggi	32	39,50
Jumlah		81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

E. Tahun Kedatangan Responden

Tahun kedatangan responden di Kecamatan Payung Sekaki bervariasi. Hal ini dapat diketahui pada tabel 18.

Tabel 5. Tahun Kedatangan Responden di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2021

No	Tahun Kedatangan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	2017	23	28,39
2	2018	19	23,45
3	2019	22	27,16
4	2020	10	12,34
5	2021	7	8,64
Jumlah		81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa kedatangan responden yang paling banyak terjadi pada tahun 2017 yaitu (28,39%) dan responden yang melakukan migrasi yang paling sedikit terjadi pada tahun 2021 (8,64%).

F. Pekerjaan Responden Sebelum dan Sesudah Melakukan Migrasi

Sebelum melakukan migrasi, banyak pekerjaan responden bervariasi. Sebagian besar bekerja sebagai petani, baik petani sawah maupun petani ladang. Setelah migrasi petani tersebut berubah profesi menjadi, wirausaha, wiraswasta, guru swasta, buruh pabrik, peternak, petugas kebersihan dan karyawan. Tetapi tidak sedikit diantaranya migran sebelum migrasi bekerja sebagai buruh pabrik. Namun karena pendapatan yang diperoleh di daerah sebelumnya belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, sehingga melakukan migrasi. Pekerjaan sebelum dan sesudah migrasi ditunjukkan pada tabel 19.

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Responden Sebelum Migrasi Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan					
	Sebelum Migrasi	KK	(%)	Sesudah Migrasi	KK	(%)
1	Petani	14	17,28	Koperasi	2	2,46
				Karyawan	1	1,23
				Wiraswasta	3	3,70
				Petugas Kebersihan	2	2,46
				Buruh	3	3,70
				Wirausaha	1	1,23
				Guru Swasta	2	2,46
2	Buruh	10	12,34	Wirausaha	4	4,93
				Wiraswasta	3	3,70
				Guru Swasta	1	1,23
				Koperasi	1	1,23
				Petugas Kebersihan	1	1,23
3	Supir Angkot	4	4,93	Peternak	1	1,23
				Wiraswasta	1	1,23
				Wirausaha	1	1,23
				Koperasi	1	1,23
4	Pedagang	14	17,28	Wirausaha	2	2,46
				Karyawan	2	2,46
				Wiraswasta	5	6,17
				Guru Swasta	3	3,70
				Koperasi	2	2,46
5	Pegawai Salon	2	2,46	Karyawan	1	1,23
				Wirausaha	1	1,23
6	Tukang Parkir	4	4,93	Karyawan	1	1,23
				Wirausaha	2	2,46
				Petugas Kebersihan	1	1,23
7	Tukang Bengkel	3	3,70	Karyawan	1	1,23
				Wirausaha	1	1,23
				Peternak	1	1,23
8	Tukang Bangunan	5	6,17	Buruh	1	1,23
				Wiraswasta	3	3,70
				Wirausaha	1	1,23
9	Nelayan	6	7,40	Karyawan	2	2,46
				Petugas Kebersihan	1	1,23
				Wirausaha	3	3,70
10	Tukang Jahit	5	6,17	Wiraswasta	4	4,93
				Wirausaha	1	1,23
11	Pengangguran	5	6,17	Koperasi	2	2,46
				Guru Swasta	1	1,23
				Wirausaha	1	1,23
				Wiraswasta	1	1,23
12	Tukang Pangkas	1	1,23	Guru Swasta	1	1,23
13	Tukang Becak	6	7,40	Wirausaha	2	2,46
				Buruh	2	2,46
				Koperasi	1	1,23
				Wiraswasta	1	1,23

14	Pengrajin	2	2,46	Peternak	1	1,23
				Wirausaha	1	1,23
	Jumlah	81	100,00	Jumlah	81	100,00

Sumber :Data Primer Olahan, 2021

Pekerjaan responden mayoritas sebelum melakukan migrasi adalah (17,28%) sebagai petani dan juga pedagang ,sesudah melakukan migrasi sebagian besar menjadi wirausaha adalah (27,16%). Sementara pekerjaan responden yang lainnya sebagai Buruh, Supir Angkot, Pedagang, Pegawai Salon,Tukang Parkir,Tukang Bengkel (Montir), Tukang Bangunan (Kuli), Nelayan, Tukang Jahit ,Pengangguran, Tukang Becak, dan Tukang Pangkas,Pengrajin, dan pekerjaan paling sedikit setelah migrasi yaitu sebagai peternak (3,70%). Dari perubahan jenis pekerjaan responden dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan responden berubah menjadi yang lebih baik, dengan perubahan jenis pekerjaan tersebut tentunya juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan responden sesuai dengan harapan responden, akan tetapi masih ada sebagian kecil responden yang memilih pekerjaan yang tidak berubah. Selain itu dengan kehadiran migran di Kecamatan Payung Sekaki dapat meningkatkan lapangan pekerjaan karena tidak sedikit juga dari migran membuka lapangan pekerjaan sebagai wirausaha. Pekerjaan responden sebelum dan sesudah melakukan migrasi ke Kecamatan Payung Sekaki dapat pada tabel 19.

G. Tingkat Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Melakukan Migrasi

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk melihat tingkat ekonomi penduduk. Pendapatan atau penghasilan adalah kemampuan perorangan atau rumah tangga untuk memiliki barang- barang atau

jasa. Responden yang memiliki tingkat pendapatan yang semakin tinggi, maka semakin dapat pula ia memenuhi kebutuhan hidupnya. Supaya lebih jelas keadaan pendapatan responden per bulan setelah bermigrasi ke Kecamatan Payung Sekaki disajikan pada tabel 20.

Tabel 7. Tingkat Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Migrasi ke Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2021

No	Tingkat Pendapatan Responden					
	Sebelum	Jumlah	(%)	Sesudah	Jumlah	(%)
1	Rp.500.000– Rp.800.000	5	6,17	Rp. 1.500.000	2	2,46
				Rp. 1.800.000	1	1,23
				Rp. 2.200.000	1	1,23
				Rp. 4.200.000	1	1,23
2	Rp.800.000– Rp.1.100.000	11	13,58	Rp. 1.500.000	4	4,93
				Rp. 2.000.000	1	1,23
				Rp. 2.200.000	1	1,23
				Rp. 2.600.000	1	1,23
				Rp. 2.800.000	1	1,23
				Rp. 3.700.000	2	2,46
3	Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000	17	20,98	Rp. 1.500.000	2	2,46
				Rp. 1.800.000	2	2,46
				Rp. 1.850.000	1	1,23
				Rp. 2.400.000	1	1,23
				Rp. 2.500.000	2	2,46
				Rp. 2.850.000	1	1,23
				Rp. 3.700.000	1	1,23
				Rp. 3.800.000	1	1,23
				Rp. 4.100.000	1	1,23
				Rp. 4.000.000	1	1,23
				Rp. 4.800.000	1	1,23
				Rp. 2.900.000	1	1,23
				Rp. 4.300.000	1	1,23
Rp. 3.900.000	1	1,23				
4	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	28	34,56	Rp. 2.800.000	3	3,70
				Rp. 2.900.000	2	2,46
				Rp. 3.900.000	3	3,70
				Rp. 4.000.000	1	1,23
				Rp. 3.600.000	2	2,46
				Rp. 3.500.000	1	1,23
				Rp. 3.700.000	3	3,70
Rp. 4.100.000	1	1,23				

				Rp. 4.300.000	1	1,23
				Rp. 2.850.000	1	1,23
				Rp. 3.500.000	3	3,70
				Rp. 3.800.000	2	2,46
				Rp. 4.400.000	2	2,46
				Rp. 2.700.000	1	1,23
				Rp. 3.000.000	1	1,23
				Rp. 2.500.000	1	1,23
5	Rp. 2.000.000– Rp. 2.800.000	20	24,69	Rp. 3.800.000	3	3,70
				Rp. 4.500.000	5	6,17
				Rp. 2.800.000	1	1,23
				Rp. 2.900.000	2	2,46
				Rp. 5.000.000	2	2,46
				Rp. 4.200.000	2	2,46
				Rp. 3.500.000	1	1,23
				Rp. 4.100.000	1	1,23
				Rp. 3.600.000	1	1,23
			Rp. 4.000.000	2	2,46	
	Jumlah	81	100	100,00	81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Tabel ini menunjukkan sebagian besar (34,56%) responden yang ada di Kecamatan Payung Sekaki sebelum melakukan migrasi memiliki pendapatan perkapita tergolong rendah yakni di bawah Upah Minimum Kota Pekanbaru pada tahun 2017 Rp. 2.352.577,- tahun 2018 Rp. 2.557.486,- tahun 2019 Rp. 2.762.000,- pada tahun 2021 Rp 2.997.971. Berdasarkan peningkatan UMK setiap tahunnya menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Pekanbaru setiap tahunnya meningkat. Hal ini juga yang menarik migran untuk melakukan migrasi di Kecamatan Payung Sekaki. Pendapatan responden sebelum migrasi yang sedang hingga menengah hanya sebagian kecil saja yakni (75,30%). Akan tetapi setelah responden melakukan migrasi ke Kecamatan Payung Sekaki menunjukkan pada umumnya (65,43%) responden memiliki pendapatan perkapita tergolong menengah ke atas yakni di atas Upah Minimum Kota Pekanbaru tahun 2021 sebesar Rp.2.997.971,-. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan

responden sudah tergolong menengah dan sudah layak hidup. Akan tetapi ada juga responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Upah Minimum Kota yaitu (34,56%) ini dikarenakan pekerjaan responden sebagai pedagang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya tingkat pendapatan responden sebelum dan sesudah melakukan migrasi dilihat di tabel 20.

H. Jenis Suku Responden

Suku merupakan suatu identitas yang berkaitan dengan asal usul seseorang dan kebudayaan yang dekat dengan daerah tinggalnya. Suku responden yang tinggal di Kecamatan Payung Sekaki yang bervariasi dari berbagai daerah asal responden tersebut. Untuk mengetahui jenis suku responden di Kecamatan Payung Sekaki dapat di tunjukan pada tabel 21.

Tabel 8.Suku Responden di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2021

No	Jenis Suku Responden	Jumlah KK	Presentase (%)
1	Batak Toba	36	44,44
2	Batak Simalungun	3	3,70
3	Batak Karo	1	1,23
4	Jawa	25	30,86
5	Minang	7	8,64
6	Melayu	5	6,17
7	Nias	3	3,70
8	Tionghoa	1	1,23
Jumlah		81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Sesuai dengan table 21 dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Payung Sekaki suku yang mendominasi dengan presentase (44,44%) adalah suku batak toba dan yang paling kecil presentasinya adalah suku batak karo dan tionghoa (1,23%) sehingga dapat diketahui bahwa jenis suku responden yang melakukan migrasi di Kecamatan Payung Sekaki lebih mendominasi suku batak toba.

1. Alasan Faktor- Faktor Migrasi

A. . Faktor Pendorong Responden Meninggalkan Daerah Asal

Pada umumnya faktor pendorong responden meninggalkan daerah asalnya adalah karena faktor ekonomi yakni mencakup pendapatan yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Tidak hanya alasan itu saja, terdapat juga beberapa alasan lainnya seperti faktor sosial yakni adanya pernikahan antar orang dari daerah asal dengan dari daerah tujuan. Kemudian faktor geografi yakni letak daerah asal yang jauh dari pusat perdagangan dan aksesibilitas ke dalam dan keluar sulit. Maka faktor pendorong responden meninggalkan daerah asal dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 9.Faktor Pendorong Responden Meninggalkan Daerah Asal

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Faktor Ekonomi	41	50,61
2	Faktor Sosial	28	34,56
3	Faktor Geografi	12	14,81
Jumlah		81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 22 dapat dikemukakan bahwa di Kecamatan Payung Sekaki faktor dominan yang mendorong responden melakukan migrasi adalah faktor ekonomi (50,61%) dimana pendapatan responden di daerah asal belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup responden, sehingga responden terdorong untuk pindah ke Kecamatan Payung Sekaki untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, selanjutnya faktor Sosial (34,56%) juga menjadi dorongan responden melakukan migrasi, adanya pernikahan seorang dari daerah asal dengan orang yang berda di daerah tujuan dan

juga keberadaan keluarga di daerah tujuan juga menjadi faktor pendorong untuk pindah ke Kecamatan Payung Sekaki, dan faktor geografi (14,81%) yakni di daerah asal tidak dekat dengan pusat perdagangan dan akses yang sulit untuk kedalam dan keluar di daerah asal, sehingga responden memutuskan untuk pindah ke Kecamatan Payung Sekaki yang lebih baik dibanding daerah asal responden.

B. Faktor Penarik Responden Tinggal di Kecamatan Payung Sekaki

Pada umumnya faktor penarik merupakan faktor yang menyebabkan responden tertarik untuk tinggal dan menetap di Kecamatan Payung Sekaki yakni untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, kesempatan mendapatkan lapangan kerja yang baru, dekat dengan pusat perdagangan, faktor keberadaan keluarga serta kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia.

Tabel 10. Faktor Penarik Responden Tinggal di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2021

No	Tanggapan Responden	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik	22	27,16
2	Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik	20	24,69
3	Dekat dengan pusat perdagangan	9	11,11
4	Keberadaan keluarga	19	23,45
5	Kelengkapan sarana dan prasarana	11	13,58
	Jumlah	81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Sesuai dengan tabel 23 dapat dijelaskan bahwa faktor penarik responden melakukan migrasi di Kecamatan Payung Sekaki adalah kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik (27,16%), hal ini berdasarkan pendapatan responden sebelum melakukan migrasi masih di bawah UMK (Upah Minimum Kota), sehingga responden tertarik untuk pindah ke Kecamatan Payung

Sekaki, selanjutnya alasan yang menarik responden untuk datang dan menetap Kecamatan Payung Sekaki yakni Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (24,69%), dekat dengan pusat perdagangan (11,11%), keberadaan keluarga (23,45%) dan Kelengkapan sarana dan prasarana (13,58%).

2. Pola Persebaran Responden di Kecamatan Payung Sekaki

Secara umum pola persebaran dibagi menjadi tiga bagian yakni, pola persebaran mengelompok (*cluster pattern*), pola acak (*random pattern*) dan pola seragam (*dispersed pattern*). Kecamatan Payung Sekaki yang tergolong ke dalam wilayah kota, memiliki pola persebaran acak (*random Pattern*). Pola persebaran migran tersebut terbentuk dan tersebar di seluruh kecamatan yang terbagi dalam 7 kelurahan yaitu Kelurahan Bandar Raya, Kelurahan Sungai Sibam, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Tirta Siak, Kelurahan Labuhbaru Barat, Kelurahan Labuhbaru Timur dan Kelurahan Tampan. Pola persebaran acak (*random pattern*) terbentuk karena faktor pendorong dan penarik dari faktor-faktor tersebut bersifat geografi, sosial dan ekonomi.

Tabel 11. Pola Persebaran Responden di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2021

No	Nama Kelurahan	Seluruh KK	Jumlah KK	Presentase(%)
1	Bandar Raya	43	8	9,87
2	Sungai Sibam	24	6	7,40
3	Air Hitam	14	9	11,11
4	Tirta Siak	47	4	4,93
5	Labuhbaru Barat	72	27	33,33
6	Labuhbaru Timur	89	16	19,75
7	Tampan	35	11	13,58
Jumlah		324	81	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 24 menunjukkan bahwa responden melakukan migrasi ke Kecamatan Payung Sekaki sebagian besar berada di Kelurahan Labuhbaru Barat yakni 27 KK (33,33%), selanjutnya Kelurahan Labuhbaru Air Hitam 9 KK (11,11%) dan yang paling kecil persentasenya yakni Kelurahan Tirta Siak 4 KK (4,93%).

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan yang diuraikan adalah alasan migran melakukan migrasi yaitu karena adanya karakteristik migran migrasi, alasan migrasi penduduk yang terbagi menjadi 2 faktor yaitu: faktor pendorong dan faktor penarik migrasi, pola persebaran migran, serta dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

1. Karakteristik migrasi

Karakteristik migran migrasi di Kecamatan Payung Sekaki terbagi dalam beberapa bagian yaitu: jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin responden yang melakukan migrasi di Kecamatan Payung Sekaki paling besar yakni jenis kelamin laki-laki (96,29%) per KK dan paling kecil yakni jenis kelamin perempuan (3,70%) dalam KK, pengelompokan berdasarkan umur migran yang paling dominan yakni umur 30-34 tahun (37,03%), dan kelompok umur yang paling sedikit yakni umur 45 – 49 tahun (11,11%), pengelompokan berdasarkan tingkat pendidikan migran sebagian besar yaitu lulusan SLTA/Sederajat (46,91), kemudian (39,50%) lulusan perguruan tinggi dan yang paling sedikit yaitu lulusan SLTP sederajat (13,58%) dan pengelompokan berdasarkan pekerjaan migran sesudah dan sebelum yaitu,

pekerjaan migran mayoritas sebelum melakukan migrasi adalah (17,28%) sebagai petani dan sesudah melakukan migrasi sebagian besar migran menjadi wirausaha adalah (27,16%).

Hal tersebut sesuai dengan kutipan Karakteristik migran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu karakteristik demografi (umur dan jenis kelamin), pendidikan dan ekonomi (pekerjaan dan pendapatan) (Todaro, 1998) :

2. Alasan Faktor- Faktor Migrasi

a. Faktor pendorong bagi migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kecamatan Payung Sekaki.

Faktor pendorong migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kecamatan Payung Sekaki sebagai berikut :

1. Faktor ekonomi sebagai faktor pendorong yang terbesar persentasinya (50,61%) bagi migran untuk melakukan migrasi. Hal ini disebabkan sebagian besar migran memiliki pendapatan di bawah UMK. Selain itu masih ada pekerjaan migran sebagai buruh dan tidak memiliki pekerjaan lain atau menyempitnya lapangan pekerjaan sehingga migran belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya pada masa sebelum pindah ke Kecamatan Payung Sekaki.
2. Faktor Sosial merupakan faktor kedua terbesar (34,59%) sebagai pendorong bagi migran melakukan migrasi. Faktor sosial yakni adanya pernikahan antara orang dari daerah asal melakukan migrasi ke daerah tujuan dan adanya konflik antara saudara atau antar suku. Hal ini menjadi

faktor pendorong migran memutuskan untuk pindah dari daerah asal menuju ke Kecamatan Payung Sekaki.

3. Faktor Geografi termasuk faktor urutan ketiga (14,81%) sebagai pendorong bagi responden untuk melakukan migrasi. Hal ini disebabkan letak daerah asal yang jauh dari pusat perdagangan dan juga sulitnya akses untuk keluar masuk, sehingga migran memutuskan untuk pindah ke Kecamatan Payung Sekaki.

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa faktor pendorong migran melakukan migrasi ke Kecamatan Payung Sekaki adalah faktor ekonomi (50,61%), faktor Sosial (34,56%) dan faktor Geografi (14,81%). Oleh karena itu faktor pendorong yang terbesar persentasinya bagi responden melakukan migrasi dari daerah asal ke Kecamatan Payung Sekaki adalah faktor ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soemardjan (2014) ada tiga faktor yakni (a) faktor ekonomi yakni pendapatan yang kurang memadai sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menyempitnya lapangan pekerjaan, (b) faktor sosial yakni adanya pernikahan antara orang dari daerah asal dengan orang dari daerah tujuan sehingga seseorang dari daerah asal melakukan migrasi ke daerah tujuan, (c) faktor geografi yakni letak daerah asal jauh dari pusat perdagangan dan aksesibilitas ke dalam dan ke luar sulit. Dari ketiga faktor itu faktor ekonomi merupakan faktor utama untuk mendorong seseorang melakukan migrasi dari suatu daerah ke daerah lain.

- a. Faktor Penarik Bagi Migran Melakukan Migrasi Dari Daerah Asal Ke Kecamatan Payung Sekaki.

Faktor Penarik migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kecamatan Payung Sekaki berbeda-beda. Adapun faktor-faktor penarik itu antara lain :

1. Faktor ekonomi sebagai faktor penarik yang terbesar (27,16%) bagi migran untuk melakukan migrasi. Keadaan ini disebabkan sebagian migran mempunyai kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik atau pendapatan yang lebih tinggi dimana dari tabel 20 (tabel tingkat pendapatan responden) menjelaskan bahwa sebagian migran (65,43%) yang ada di Kecamatan Payung Sekaki memiliki pendapatan perkapita Rp. 2.997.971,- per bulannya, dimana pendapatan tersebut mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. selain itu sebagian besar dari responden memiliki kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (24,69%) di lihat dari tabel 19 (tabel jenis pekerjaan responden sebelum maupun sesudah melakukan migrasi) menjelaskan bahwa migran sebagian besar (27,16%) jenis pekerjaan dari migran sesudah migrasi ke Kecamatan Payung Sekaki adalah sebagai Wirausaha dan jenis pekerjaan yang paling kecil adalah peternak (3,70%). Jika dilihat dari jenis pekerjaan responden sebelumnya, sudah memiliki perubahan jadi lebih baik dari yang sebelumnya sudah bekerja maupun yang belum bekerja.

Selanjutnya Kecamatan Payung Sekaki yang letaknya dekat dengan pusat perdagangan (11,11%) dimana tersediannya pasar yang ada di Kecamatan

Payung Sekaki (Pasar Induk Akap) lokasinya yang dekat dengan pemukiman penduduk dan pasar Kecamatan Payung Sekaki (Pasar Pagi Palapa) dekat juga dengan pemukiman penduduk yang ada di Kecamatan Payung Sekaki.

2. Faktor sosial juga termasuk sebagai faktor penarik bagi migran dalam melakukan migrasi. Hal ini dilihat dari keberadaan keluarga responden (23,45%) karena keberadaan keluarga yang diharapkan dapat menjadi tempat perlindungan bagi kaum migran dan juga diharapkan keberadaan keluarga untuk memwadhahi sementara migran di rumahnya dan membantu mencari pekerjaan migran tersebut yang berada di Kecamatan Payung Sekaki. Selanjutnya kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia (13,58%) kelengkapan sarana dan prasarana dimana tabel 9 (tabel sarana pendidikan), tabel 10 (tabel sarana kesehatan), tabel 11 (tabel sarana transportasi), tabel 12 (sarana ibadah), dan tabel 12 (tabel sarana komunikasi dan informasi) sehingga menjadi faktor penarik migran melakukan migrasi di Kecamatan Payung Sekaki.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan Soemardjan (2014) yakni: (a) faktor ekonomi yakni kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik, kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik, dekat dengan pusat perdagangan (b) faktor sosial yakni keberadaan keluarga di tempat tujuan diharapkan dapat menjadi tempat pelindung bagi kaum migran daya tarik ini hanya bagi para migran atau mereka yang sudah mempunyai tanah di daerah asal, sehingga dengan menjual miliknya, dan juga tersediannya kelengkapan sarana dan prasarana kaum migran mengambil keputusan untuk bermigrasi ke tempat daerah

tujuan dan akhirnya mendirikan rumah untuk menetap sampai selamanya di Kecamatan Payung Sekaki.

3. Pola Persebaran Migrasi Yang Di Lakukan Migran Di Kecamatan Payung Sekaki.

Pola persebaran migran yang terjadi di Kecamatan Payung Sekaki merupakan pola persebaran acak (random Pattern), dan Kelurahan yang padat terletak pada Kelurahan Labuhbaru Barat (33,33%) yang menunjukkan bahwa tersedianya sarana dan Prarana yang tersedia di Kecamatan Payung Sekaki juga salah satu yang menyebabkan pola persebaran acak (random Pattern), seperti sarana pendidikan dimana dari tabel 9 (tabel prasaran dan sarana pendidikan) yang tersedia 66 jumlah sekolah yang terdiri dari tingkat SD (sekolah dasar) hingga PTS (perguruan tinggi swasta), tabel 10 (tabel sarana kesehatan) yang tersedia 40 unit kesehatan yang terdiri dari puskesmas dengan rawat inap hingga apotek, tabel 11 (tabel sarana ibadah) yang tersedia 188 unit yang terdiri dari (masjid, musholla, gereja kristen protestan, gereja khatolik, vihara dan kelenteng), tabel 12 (tabel sarana komunikasi) tersedia 55 unit terdiri dari jumlah menara telepon seluleh hingga kantor penyedia layanan internet, sarana transportasi umum yang tersedia seperti transmetro Pekanbaru, taksi, ojek online dan oplet/angkot yang disediakan oleh pemerintah untuk memudahkan dalam kegiatan sehari-hari dan tabel 13 (tabel fasilitas jasa dan perdagangan) dilihat dari tersediannya 647 unit fasilitas jasa dan perdagangan yang ada, dengan adanya fasilitas jasa dan perdagangan juga mempengaruhi pola persebaran migran di kecamatan Payung Sekaki yang bersifat acak (random pattern).

Kejadian demikian tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Pelambi (2016) pola persebaran acak (random pattern) biasanya dipengaruhi oleh topografi yang kasar dan adanya keanekaragaman lokasi sumber daya alam, dan pola persebaran acak dipengaruhi oleh lingkungan fisik seperti relief, sumber air, tata guna lahan, sarana dan prasarana, dan kondisi sosial ekonomi.

4. Dampak Positif Dan Negatif Yang Ditimbulkan Migran Di Kecamatan Payung Sekaki.

Dampak yang ditimbulkan oleh migran di Kecamatan Payung Sekaki tidak terlepas dari dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan migran sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pendapatan para migran di Kecamatan Payung Sekaki, hal ini ditunjukkan beberapa migran sebelum melakukan migrasi belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya atau berada di bawah Upah Minimum Kota. Setelah melakukan migrasi, pada umumnya (65,43%) migran memiliki pendapatan pada batas atau lebih dari Upah Minimum Kota Pekanbaru tahun 2017 (Rp. 2.352.577/bulan) hingga mencapai Rp. 2.997.971 per bulan, dalam hal ini responden di katakan layak hidup atau pendapatan yang diperoleh sudah meningkat setelah melakukan migrasi. Tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi migran di Kecamatan Payung Sekaki.
- b. Tersedianya lapangan kerja baru, keadaan ini diperlihatkan pekerja migran sebelum melakukan migrasi adalah sebagai Petani, Buruh, Supir Angkot, Pedagang, Pegawai Salon, Tukang Parkir, Tukang Bengkel (Montir), Tukang Bangunan (Kuli), Nelayan, Tukang Jahit, Pengangguran, Tukang Becak,

Tukang Pangkas, dan Pengrajin. Selanjutnya pekerjaan migran sesudah bermigrasi memiliki pekerjaan sebagai wirausaha, wiraswasta, guru swasta, buruh pabrik, koperasi, peternak, karyawan, dan Pegawai petugas kebersihan.

- c. Terbentuknya keterkaitan antara kekeluargaan dengan penduduk setempat yang terlihat dari adanya perlakuan saling tolong-menolong dan masih menerapkan sistem gotong-royong. Ikut serta dalam mengambil bagian pada suatu kegiatan maupun organisasi, seperti kegiatan yang biasa dilakukan setiap tahunnya di tempat tinggal migran masing-masing, tanpa membedakan suku maupun agama dilakukan para migran yang tinggal di Kecamatan Payung Sekaki.

Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa dampak positif yang ditimbulkan migran di Kecamatan Payung Sekaki adalah meningkatnya pendapatan para migran, tersedianya lapangan kerja baru dan terbukanya lapangan kerja baru. Keadaan ini senada dengan yang dikemukakan Setiawan (2016) yakni dampak positif yang ditimbulkan migran dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan dan adanya usaha menciptakan lapangan kerja baru yang dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan untuk kemajuan daerah tersebut serta terbukanya keterkaitan .

- a. Dampak negatif yang ditimbulkan migran di Kecamatan Payung Sekaki yakni (34,56%) migran memiliki pendapatan perkapita dibawah Upah Minimum Kota Pekanbaru tahun 2017 (Rp. 2.352.577/bulan) dalam hal ini responden tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan jenis pekerjaan sebagai petani dan Pedagang (17,28%), Buruh (12,34%), Nelayan dan Tukang Becak (7,40%), Tukang Jahit, Tukang Bangunan dan pengangguran

musiman (6,17%), Supir Angkot dan Tukang Parkir (4,93%), Montir (3,70%), Pengrajin dan pegawai salon (2,46%) dan tukang pangkas (1,23%).

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat migran di Kecamatan Payung Sekaki belum dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

- b. Adanya tindakan kriminalitas yang terjadi di Kecamatan Payung Sekaki yaitu, terjadinya pencurian.

Dampak Negatif di atas sesuai dengan pendapat para ahli yang dikemukakan oleh Alwi (1986) menjelaskan bahwa dampak negatif yang di akibatkan migrasi antara lain: munculnya pengangguran, meningkatnya kriminalitas dan berkurangnya mata pencaharian.

